

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN SEBAGAI TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) UNTUK Mendukung Upaya Kesehatan Keluarga Di Desa Bumi Nabung Selatan

Sri Nur Hidayah¹, Muhammad Satrio², Muhammad Fauzhan 'Azima³, Rhizma Anatasya⁴, Richa Warisa Nasroh⁵, Rima Ahmarida Auliya⁶, Rika Yusufika Sari⁷, Sonya Adelia Febriani⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

e-mail: msatrioio648@gmail.com¹, srinur2005@gmail.com², muhammadfauzhan'zima@metrouniv.ac.id³, rismaanatasya8@gmail.com⁴, richawarisa@gmail.com⁵, ahmaridaauliyarima@gmail.com⁶, rikayusfika@gmail.com⁷, sonyaadeliaf@gmail.com⁸

Abstrak

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan salah satu bentuk pemanfaatan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk mendukung kesehatan keluarga secara mandiri. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman obat tidak hanya memberikan manfaat kesehatan, tetapi juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemanfaatan lingkungan sekitar secara produktif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan sebagai kebun TOGA di Desa Bumi Nabung Selatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif dengan tahapan observasi, sosialisasi, penanaman, serta pendampingan kepada masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki antusiasme yang tinggi dalam pengembangan kebun TOGA serta memperoleh pengetahuan baru mengenai jenis tanaman obat dan manfaatnya bagi kesehatan keluarga. Selain memberikan manfaat kesehatan, keberadaan kebun TOGA juga meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan serta memperkuat nilai gotong royong. Program ini diharapkan dapat menjadi upaya berkelanjutan dalam mendukung kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan keluarga secara alami melalui pemanfaatan tanaman herbal yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Tanaman Obat Keluarga, Pemanfaatan Lahan Pekarangan, Kesehatan Keluarga

Abstract

Family Medicinal Plants (TOGA) are a form of natural resource utilization that can be used by communities to support family health independently. The use of yard land for cultivating medicinal plants not only provides health benefits but also increases community awareness of the importance of utilizing the surrounding environment productively. This community service activity aims to empower the community through the utilization of yard land as a TOGA garden in Bumi Nabung Selatan Village. The method used in this activity was a participatory approach consisting of several stages, including observation, socialization, planting, and community assistance. The results of the activity showed that the community demonstrated high enthusiasm in developing the TOGA garden and gained new knowledge about various types of medicinal plants and their health benefits. In addition to providing health benefits, the existence of the TOGA garden also increased community awareness of environmental management and strengthened the spirit of mutual cooperation among residents. This program is expected to become a sustainable effort to support community independence in maintaining family health naturally through the use of herbal plants that are easily available in the surrounding environment.

Keywords: Community Empowerment, Family Medicinal Plants, Yard Land Utilization, Family Health

PENDAHULUAN

Kesehatan keluarga merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang perlu dijaga secara berkelanjutan. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sering menghadapi berbagai permasalahan kesehatan ringan seperti batuk, flu, demam, dan gangguan pencernaan yang memerlukan penanganan cepat. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memanfaatkan tanaman obat yang tersedia di lingkungan sekitar sebagai bentuk pengobatan alami yang mudah diakses oleh masyarakat.

Pemanfaatan tanaman obat sebenarnya telah lama menjadi bagian dari budaya masyarakat Indonesia. Tanaman herbal digunakan secara turun-temurun sebagai bahan pengobatan tradisional karena dianggap memiliki efek samping yang relatif kecil dibandingkan obat kimia. Selain itu, penggunaan tanaman obat juga dinilai lebih ekonomis dan mudah diperoleh karena dapat ditanam sendiri di pekarangan rumah.

Salah satu bentuk pemanfaatan tanaman herbal yang dikenal di masyarakat adalah Tanaman Obat Keluarga (TOGA). TOGA merupakan tanaman yang ditanam di sekitar rumah dan memiliki khasiat obat sehingga dapat digunakan untuk pengobatan sederhana maupun pencegahan penyakit ringan dalam keluarga. Program TOGA sering disebut sebagai “apotek hidup” karena keberadaannya memungkinkan masyarakat memperoleh bahan obat secara langsung dari lingkungan sekitar.

Selain memberikan manfaat kesehatan, keberadaan tanaman obat keluarga juga dapat meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan yang sebelumnya tidak dimanfaatkan secara optimal. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman obat dapat menciptakan lingkungan yang lebih hijau, meningkatkan estetika lingkungan, serta memberikan nilai edukatif bagi masyarakat mengenai pentingnya pelestarian tanaman herbal.

Pengembangan TOGA juga dapat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian kesehatan keluarga. Melalui kegiatan penanaman dan pengelolaan tanaman obat, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan baru mengenai manfaat tanaman herbal serta cara pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari (Pranadewi et al., 2023).

Selain aspek kesehatan, pemanfaatan tanaman obat keluarga juga memiliki potensi ekonomi apabila dikelola secara optimal. Tanaman herbal dapat diolah menjadi berbagai produk seperti minuman herbal, jamu tradisional, maupun produk kesehatan alami yang memiliki nilai jual di masyarakat.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, pengembangan TOGA dapat menjadi sarana untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial dan lingkungan. Kegiatan penanaman tanaman obat secara bersama-sama dapat memperkuat nilai gotong royong serta meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar.

Pengembangan kebun TOGA juga dapat menjadi sarana edukasi bagi masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan secara preventif. Dengan adanya tanaman obat di lingkungan rumah, masyarakat dapat lebih mudah memanfaatkan bahan alami untuk menjaga kesehatan keluarga tanpa harus selalu bergantung pada obat-obatan kimia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Bumi Nabung Selatan, diketahui bahwa masyarakat sebenarnya telah mengenal beberapa jenis tanaman obat seperti jahe, kunyit, dan sereh. Namun pemanfaatan tanaman tersebut masih dilakukan secara terbatas dan belum dikelola secara terorganisir dalam bentuk kebun TOGA bersama.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dapat mendorong pemanfaatan lahan pekarangan sebagai kebun tanaman obat keluarga. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan tanaman herbal secara lebih optimal serta meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya menjaga kesehatan keluarga melalui pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia di lingkungan sekitar.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Bumi Nabung Selatan dengan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan partisipatif dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat serta mendorong keberlanjutan program yang dilaksanakan. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Observasi dan Identifikasi Masalah

Pada tahap awal, mahasiswa KKN melakukan survei lapangan serta diskusi dengan masyarakat setempat. Observasi bertujuan untuk mengetahui kondisi lahan pekarangan yang dapat dimanfaatkan sebagai kebun TOGA serta mengidentifikasi jenis tanaman obat yang sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat (Ritonga et al., 2023).

2. Tahap Sosialisasi kepada masyarakat

Pada tahap ini, mahasiswa KKN melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan tanaman obat keluarga bagi kesehatan. Sosialisasi dilakukan dengan

memberikan penjelasan mengenai jenis tanaman obat, manfaatnya bagi kesehatan, serta cara penanaman dan perawatannya (Jaroh, 2024).

3. Tahap Persiapan Lahan, Alat, dan Bibit

Pada tahap ini dilakukan pembersihan lahan, pengumpulan peralatan, serta penyiapan bibit tanaman yang akan ditanam. Persiapan dilakukan secara menyeluruh agar proses penataan taman dan penanaman dapat berjalan dengan lancar tanpa kendala teknis.



Gambar 1. Persiapan Lahan, Alat, dan Bibit

4. Tahap Pembuatan Struktur dan Tata Letak Taman

Mahasiswa kemudian melakukan penataan area kebun dengan memasang bambu, paranet, serta mengatur posisi tanaman agar terlihat rapi dan mudah dirawat. Pada tahap ini juga dibuat papan nama tanaman sebagai media informasi dan edukasi bagi masyarakat.



Gambar 2. Proses Pembuatan Struktur dan Tata Letak Taman

5. Tahap Penanaman dan Perawatan Tanaman

Proses penanaman dilakukan oleh tim KKN dengan menanam berbagai jenis tanaman obat pada lahan yang telah disiapkan. Setelah penanaman, dilakukan penyiraman serta pengecekan kondisi tanaman sebagai bentuk perawatan awal agar tanaman dapat tumbuh dengan baik.



Gambar 3. Proses Penanaman dan Perawatan Tanaman

6. Tahap Peresmian dan Serah Terima Program

Tahap akhir berupa peresmian kebun TOGA sekaligus penyerahan kepada masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab bersama dalam menjaga dan merawat kebun. Pada tahap ini juga dilakukan pemasangan banner TOGA sebagai identitas program agar kebun dapat dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat secara berkelanjutan.



Gambar 4. Foto Bersama

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Bumi Nabung Selatan memberikan dampak positif bagi masyarakat baik dari aspek kesehatan, lingkungan, maupun sosial. Kegiatan ini diawali dengan identifikasi lahan pekarangan yang dapat dimanfaatkan sebagai lokasi penanaman tanaman obat. Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa lahan kosong di lingkungan masyarakat yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal. Melalui kegiatan pengabdian ini, lahan tersebut kemudian dimanfaatkan sebagai kebun TOGA yang ditanami berbagai jenis tanaman herbal yang memiliki manfaat kesehatan bagi masyarakat. Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai kebun TOGA merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan keluarga melalui pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia di lingkungan sekitar.

Kebun TOGA yang dikembangkan dalam kegiatan ini ditanami berbagai jenis tanaman obat seperti jahe, kunyit, sereh, temulawak, kumis kucing, sambiloto, dan pecah beling. Tanaman tersebut dipilih karena memiliki berbagai manfaat kesehatan serta relatif mudah dibudidayakan oleh masyarakat. Jahe dan kunyit diketahui memiliki kandungan antioksidan dan antiinflamasi yang dapat membantu meningkatkan daya tahan tubuh, sedangkan temulawak sering dimanfaatkan untuk menjaga kesehatan pencernaan. Pemanfaatan tanaman herbal tersebut menunjukkan bahwa tanaman obat keluarga dapat menjadi alternatif pengobatan tradisional yang mudah diakses oleh Masyarakat.

Selain memberikan manfaat kesehatan, kegiatan pengembangan TOGA juga meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai jenis dan manfaat tanaman obat. Melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh tim pengabdian, masyarakat diberikan penjelasan mengenai berbagai jenis tanaman herbal serta cara pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan tanaman obat sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan keluarga secara mandiri.

Kegiatan penanaman tanaman obat dilakukan secara bersama-sama antara mahasiswa KKN dan masyarakat setempat. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk menanam tanaman obat, tetapi juga menjadi sarana edukasi bagi masyarakat mengenai teknik penanaman yang baik dan benar. Dalam kegiatan ini masyarakat diajarkan mengenai cara pengolahan tanah, jarak tanam, serta teknik perawatan tanaman agar dapat tumbuh dengan baik. Melalui praktik langsung ini, masyarakat dapat memahami proses budidaya tanaman obat sehingga diharapkan dapat menerapkannya secara mandiri di pekarangan rumah masing-masing.

Dari aspek sosial, kegiatan pengembangan kebun TOGA juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong. Selama proses pelaksanaan kegiatan, masyarakat terlibat secara aktif mulai dari tahap pembersihan lahan, penanaman tanaman, hingga perawatan kebun. Keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan menunjukkan adanya rasa kebersamaan serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa program pengembangan TOGA dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan social.

Selain itu, keberadaan kebun TOGA juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan. Lahan yang sebelumnya tidak dimanfaatkan kini menjadi area yang lebih hijau dan produktif. Keberadaan tanaman obat di lingkungan permukiman juga dapat meningkatkan kualitas lingkungan serta memberikan nilai estetika bagi lingkungan masyarakat. Dengan demikian, pengembangan kebun TOGA tidak hanya memberikan manfaat kesehatan tetapi juga memberikan manfaat ekologis bagi lingkungan sekitar.

Program pengembangan TOGA juga memberikan manfaat edukatif bagi masyarakat, terutama dalam mengenalkan berbagai jenis tanaman herbal yang memiliki manfaat kesehatan. Dengan adanya

papan nama tanaman yang dipasang pada setiap tanaman, masyarakat dapat dengan mudah mengetahui nama serta manfaat dari masing-masing tanaman obat. Hal ini menjadikan kebun TOGA tidak hanya sebagai tempat penanaman tanaman obat, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran bagi masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman herbal sebagai alternatif pengobatan alami.

Dari sisi kesehatan, keberadaan tanaman obat keluarga dapat membantu masyarakat dalam mengatasi berbagai keluhan kesehatan ringan tanpa harus selalu bergantung pada obat-obatan kimia. Tanaman seperti jahe dan kunyit dapat dimanfaatkan sebagai minuman herbal untuk meningkatkan daya tahan tubuh, sedangkan daun sambiloto dapat digunakan sebagai bahan pengobatan tradisional untuk membantu menurunkan demam. Pemanfaatan tanaman obat tersebut menjadi salah satu bentuk upaya preventif dalam menjaga kesehatan keluarga secara mandiri.

Selain manfaat kesehatan, pengembangan kebun TOGA juga memiliki potensi ekonomi apabila dikelola secara lebih lanjut. Tanaman herbal yang ditanam dapat diolah menjadi berbagai produk seperti minuman herbal, jamu tradisional, atau bahan baku obat herbal yang memiliki nilai jual di masyarakat. Dengan adanya pengelolaan yang baik, tanaman obat keluarga tidak hanya memberikan manfaat kesehatan tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan usaha berbasis tanaman herbal.

Secara keseluruhan, kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Bumi Nabung Selatan menunjukkan hasil yang cukup positif. Program ini tidak hanya berhasil membentuk kebun TOGA secara fisik, tetapi juga meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat tanaman obat, memperkuat partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial, serta meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan keluarga secara mandiri. Dengan adanya dukungan dan partisipasi masyarakat, program ini memiliki potensi untuk terus dikembangkan sehingga dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

SIMPULAN

Program pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan sebagai kebun Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Bumi Nabung Selatan berhasil meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan serta pengetahuan masyarakat mengenai manfaat tanaman obat bagi kesehatan keluarga. Program ini juga meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong serta menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan produktif. Dengan adanya kebun TOGA, masyarakat dapat memanfaatkan tanaman herbal sebagai alternatif pengobatan alami sehingga dapat mendukung upaya kemandirian kesehatan keluarga.

SARAN

Penelitian atau kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk melakukan pendampingan dalam jangka waktu yang lebih panjang sehingga perkembangan dan pemanfaatan kebun Tanaman Obat Keluarga (TOGA) oleh masyarakat dapat dipantau secara lebih optimal. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji lebih lanjut mengenai efektivitas pemanfaatan tanaman obat dalam meningkatkan kesehatan keluarga serta potensi pengembangan TOGA sebagai sumber produk herbal yang bernilai ekonomi bagi masyarakat. Dengan demikian, hasil penelitian di masa mendatang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pengembangan program TOGA dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Bumi Nabung Selatan, khususnya Kepala Desa beserta perangkat desa, serta masyarakat Dusun 5 yang telah memberikan dukungan, partisipasi, dan kerja sama selama pelaksanaan program Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- GH, M., Pratiwi, A. C., Muis, A., Azis, A. A., Sari, D. D. U., & Sahribulan. (2023). OPTIMALISASI PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH DALAM MENANAM TOGA (TANAMAN OBAT KELUARGA) BAGI MASYARAKAT DI DESA TRITIRO KEC. BONTOTIRO KAB. BULUKUMBA. <https://doi.org/xxx/sxxx>
- Narumi, S. A., Setianingsih, W., & Desmawati, L. (2022). Optimalisasi Lahan Pekarangan untuk Taman TOGA Menuju Keluarga Sehat. *Jurnal Bina Desa*, 4(1), 121–126. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jurnalbinadesa>
- Maharani, A. P., Salsabila, A., Nurekta, A. I., Khoiriyah, D., Danura, I., Fitria, I. N., Hasanah, L., Maula, M. L., Salsabila, N., Saphira, N., Fahreza, M. K., Permana, Z., Aisyah, N., & Jannah, S. R. (2025). Edukasi dan Pemanfaatan Apotik Hidup Sebagai Solusi Kesehatan .
- Handayani, P. G., Musriati, W., Rahmadani, I., Sagita, F., & Abrar, M. F. (2025). Pengembangan TOGA sebagai Upaya Mewujudkan Kesehatan Mandiri Masyarakat Desa Sidomakmur. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 3(3). <https://doi.org/10.61124/1.renata.233>
- Jaroh, A., Firdaus, F. R., Kristijono, A., & Prasetya, B. (2025). MENINGKATKAN KESADARAN KESEHATAN MASYARAKAT DESA WONODADI DI KABUPATEN BLITAR MELALUI PROMOSI GAYA HIDUP SEHAT DENGAN PEMANFAATAN TANAMAN OBAT INCREASING HEALTH AWARENESS OF THE WONODADI VILLAGE COMMUNITY IN BLITAR REGENCY THROUGH THE PROMOTION OF HEALTHY LIFESTYLES USING MEDICINAL PLANTS. *JURNAL ABDIMAS SISTHANA*, 7(1).
- Latifah, E., Putri, N. Y., Bunga, C. D., Yusriyah, L., Aliffah, A. H., Hidayat, I. W., Fanani, H., Afif, N., & Maharani, B. (2024). Optimalisasi peran komunitas konservasi tanaman obat keluarga (TOGA) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(1), 232–243. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i1.20853>
- Pratiwi, M., Silvia, H., Sari, S. R., Bella, I., Putri, A. A., & Ifitah, S. N. (2025). Gerakan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam Pengoptimalan Lahan Pekarangan Untuk Peningkatan Kesehatan Masyarakat Dusun Jurang. *FUNDAMENTUM : Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1), 131–138. <https://doi.org/10.62383/fundamentum.v3i1.656>
- Kamrin, Azim, L. L. O., Kalza, L. A., & Saktiansyah, A. L. O. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Desa Tudungano Melalui Pengembangan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Sebagai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (PIMAS)*, 4(4). <https://doi.org/10.35960/pimas.v1i2.2063>
- Nauli, F. A., Rahmadani, A. N., Jakoswa, F. L., Putri, I. H., Anugrah, N., Chilika, N., Putra, M. I., Br. Pasaribu, L. E., Nengsih, Y. G. S., Meinarti, Y., & Fauziah, N. N. (2022). Penanaman dan Manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Karya Bhakti Kabupaten Kampar. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1), 6–10. <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i1.364>
- Oktaviasari, I. N. (2021). Pengorganisasian Masyarakat dalam Meningkatkan Konsumsi Obat Alami Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah di Dusun Delik Jombang. In *Journal of Islamic Community Development (Vol. 1, Number 1)*. <http://jurnalfdk.uinsby.ac.id/index.php/JICD/index>
- Wulandari, S. Y., & Sulistyowati, S. N. (2024). OPTIMALISASI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN UNTUK PENANAMAN TANAMAN OBAT KELUARGA.
- Wardani, I., Dewi, T. R., Widiastuti, L., & Faried, F. S. (2025). Optimalisasi Pekarangan Rumah Sebagai Pengembangan Toga Di Desa Waru, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo.
- Simamora, A. F., & Daulay, N. M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Kelurga (TOGA) di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.
- Al-Zasiah, Pranadewi, A., Pasaribu, S. N., Rosada, A., Junianto, R., & Asmawati. (2023). PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) UNTUK MEWUJUDKAN MASYARAKAT SEHAT DI DESA KEMANG. *Communnity Development Journal*, 4(3), 6421–6426.
- Qamariah, N., Handayani, R., & Safitri, R. A. (2022). PEMBERDAYAAAN MASYARAKAT DALAM BUDIDAYA DAN INOVASI TANAMAN BERKHASIAT OBAT SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN DERAJAT EKONOMI DAN KESEHATAN MASYARAKAT. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>